

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bagian dari pendidikan formal yang dirancang untuk dapat menghasilkan lulusan pada jenjang menengah yang direncanakan memiliki kemampuan dan keterampilan yang siap kerja sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 bahwasanya “Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 dalam Bab (I) Pasal (1) Ayat (3) menyatakan bahwa “Pendidikan Menengah Kejuruan adalah pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu”.

SMK di Kabupaten Bantul yang berusaha agar lulusannya dapat langsung terjun ke dunia kerja. Oleh karena itu, pendidikan pada SMK lebih ditekankan pada ilmu terapan di dunia kerja, seperti mekanik otomotif, kelistrikan, tata busana, serta boga. Salah satu bidang jurusan yang banyak diminati SMK di Kabupaten Bantul adalah otomotif. Siswa dilatih untuk mengenal seluk-beluk, kerusakan, dan perbaikan sepeda motor dan mobil. Bidang otomotif menggunakan banyak alat bantu seperti tang, mistar ukur, kunci pas, dan sebagainya. Banyaknya peralatan ini terkadang menyebabkan lamanya waktu

pengajaran yang dibutuhkan, sementara jumlah pertemuan sangat dibatasi dan masih banyak bagian lain yang harus diajarkan (Akbar Suryanti, 2016: 3).

Pendidikan menengah kejuruan menyediakan suatu program keahlian khusus bagi para siswa untuk dapat langsung terjun langsung ke dunia kerja sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan pada dunia usaha dan dunia industri (DU/DI). Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah menyiapkan siswa produktif yang memiliki kompetensi dan keahlian sehingga siswa dapat bersaing di dunia usaha dan dunia industri (DU/DI). Para siswa di SMK diajarkan dan diberikan pengalaman-pengalaman mengenai suatu keahlian yang nantinya akan digunakan sesuai tuntutan yang dibutuhkan pada dunia usaha dan dunia industri (DU/DI). Pembekalan keahlian tersebut diharapkan akan mampu menghasilkan siswa-siswa yang produktif agar dapat bersaing dan memiliki keahlian di dunia usaha dan dunia industri (DU/DI).

Saat ini, lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) belum dapat terserap langsung oleh dunia usaha dan dunia industri (DU/DI). Kondisi tersebut tentunya bukan menjadi hal yang menggembirakan bagi dunia pendidikan. Pasalnya semakin banyak lulusan SMK saat ini hanya mampu menyumbang sumber daya manusia (SDM) dalam mengisi kebutuhan angkatan kerja yang ada. Keberadaan jumlah pengangguran Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dapat disebabkan oleh berbagai hal diantaranya karena minimnya lapangan pekerjaan yang tersedia dan sekolah dianggap kurang dapat memasarkan lulusannya untuk memasuki dunia usaha dan dunia industri (DU/DI). Kurangnya sekolah dalam membangun kemitraan dan

mempromosikan lulusannya ke dunia usaha dan industri (DU/DI), padahal dunia usaha dan industri (DU/DI) mempunyai peranan yang penting dalam upaya penyerapan tenaga kerja dan angkatan kerja. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mempunyai usaha untuk dapat mewujudkan keberhasilan tamatannya adalah dengan membangun kemitraan dengan pihak dunia usaha dan industri (DU/DI), ini dapat membantu para lulusan dalam mencari pekerjaan sesuai dengan kompetensinya. Salah satunya dapat menjalin kemitraan dengan Bursa Kerja Khusus (BKK).

Bursa Kerja Khusus (BKK) merupakan suatu lembaga di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan menjadi salah satu bidang pada Hubungan Masyarakat/ Hubungan Industri (Humas/Hubin) yang bertugas melakukan kegiatan memberikan informasi pasar kerja, pendaftaran pencari kerja, mencari dan mendaftar lowongan pekerjaan, memberi penyuluhan dan bimbingan jabatan serta penempatan pencari kerja bagi tamatan satuan pendidikan. Bursa Kerja Khusus (BKK) adalah suatu unit layanan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai wadah mempertemukan antara pencari kerja dengan pengguna tenaga kerja. Kegiatan BKK meliputi pemberian informasi seputar pasar kerja, pendaftaran pencari kerja, memberikan penyuluhan dan bimbingan jabatan, penyaluran dan penempatan tenaga kerja. BKK mempunyai fungsi untuk menjalin kerjasama dengan para *stakeholder* khususnya Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) perihal penyerapan tenaga kerja sehingga mampu mengurangi angka pengangguran.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di sekolah pada tanggal 11 Januari 2018 diketahui bahwa benar apabila jumlah lulusan SMK otomotif saat ini tidak sebanding dengan tersedianya lapangan pekerjaan yang ada. Hasil informasi dari beberapa BKK sekolah diketahui jika tidak semua lulusan SMK otomotif memenuhi kriteria yang dibutuhkan oleh para pengguna tenaga kerja. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti tersebut pihak BKK menyatakan jika seringkali kriteria secara administrasi terpenuhi oleh lulusan SMK namun tidak sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Artinya, siswa lulusan SMK tersebut hanya memiliki nilai kelulusan tanpa diimbangi oleh kompetensi sesuai dengan jurusan kelulusannya.

Kompetensi pada hakekatnya menunjukkan kecakapan seperti kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang untuk menyelesaikan pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Pentingnya kompetensi pencari kerja bagi pihak pengguna tenaga kerja karena nantinya diharapkan dapat meningkatkan kinerja pihak perusahaan. Setiap pihak pencari kerja pasti mempunyai suatu tujuan dan untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan pelaksanaan tugas yang efektif dari para calon pegawai. Pencapaian tujuan itu sendiri merupakan suatu sasaran yang dikehendaki dan sudah ditetapkan sebelumnya. Kompetensi kerja yang tinggi, seorang pencari kerja akan mampu berbuat banyak bagi pihak pengguna tenaga kerja, sebaliknya dengan kompetensi yang rendah seorang pencari kerja tidak akan dapat menyelesaikan tugasnya dengan sebaik-baiknya, yang akhirnya akan menghambat pencapaian tujuan perusahaan.

Sebagai pihak penyalur tenaga kerja, menghadapi kondisi tersebut tentunya pihak BKK tidak membiarkan begitu saja. Hasil observasi menemukan bahwa langkah strategis yang dilakukan pihak BKK supaya tidak mengecewakan pihak pengguna tenaga kerja adalah dengan melakukan training dan pelatihan-pelatihan disesuaikan dengan kualifikasi yang di butuhkan perusahaan, meskipun terkadang para pencari kerja tersebut masih belum memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan. Hal ini dilakukan untuk mengoptimalkan proses perekrutan supaya dapat efektif dan efisien. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kompetensi Siswa Dan Peran Serta BKK Terhadap Motivasi Untuk Bekerja Di Bidang Otomotif Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK se-Kabupaten Bantul”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang merupakan salah satu dari lembaga pendidikan diharapkan mampu mencetak tenaga-tenaga terampil yang siap pakai sebagai tenaga menengah dalam berbagai bidang. SMK merupakan sekolah yang menjanjikan lapangan kerja bagi para lulusannya, karena di SMK siswanya disiapkan untuk memiliki keahlian atau *skill*, supaya lulusannya nanti siap memasuki dunia kerja. Siswa SMK dipersiapkan untuk siap kerja setelah lulus sekolah. Persoalan ketersediaan lapangan pekerjaan di Indonesia memang menjadi salah satu faktor mengapa sebagian siswa memilih masuk ke

SMK. Tingginya animo masyarakat untuk sekolah di SMK saat ini faktanya belum mampu mengatasi permasalahan berkaitan ketersediaan lapangan pekerjaan yang ada. Kondisi ini terjadi dikarenakan jumlah lulusan SMK otomotif saat ini tidak sebanding dengan tersedianya lapangan pekerjaan yang ada. Hal ini sejalan temuan Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat tingkat pengangguran terbuka (TPT) per Februari 2019 sebanyak 6,82 juta orang atau menurun 50.000 orang dibandingkan dengan Februari 2018 yang sebesar 6,87 juta orang. Kepala BPS Suhariyanto mengatakan jumlah pengangguran yang setara 5,01% dari jumlah angkatan kerja 136,18 juta orang paling tinggi masih lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK).

Bursa Kerja Khusus (BKK) merupakan unit layanan sekolah yang mempunyai potensi besar dalam memasarkan lulusannya. Salah satu indikator kesuksesan sebuah SMK bukan hanya berdasar perolehan nilai ujian yang tinggi dengan tingkat kelulusan tinggi, namun juga ditentukan seberapa besar lulusan dapat terserap dunia kerja yang relevan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti tersebut pihak BKK menyatakan jika seringnya kriteria secara administrasi terpenuhi namun kompetensi pihak pencari kerja tersebut tidak sesuai dengan kebutuhan dunia usaha.

BKK di sekolah sangat membantu para lulusan untuk mendapatkan pekerjaan. Aktivitas BKK akan memberikan kontribusi positif kepada alumnus bila terjalin hubungan sinergi antara BKK, alumni, Dinas Tenaga Kerja, dan lembaga penyedia tenaga kerja. Pihak BKK melakukan training dan pelatihan-pelatihan disesuaikan dengan kualifikasi yang dibutuhkan perusahaan. Akan

tetapi terkadang hasilnya tidak maksimal karena masih belum memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan. Banyak lulusan SMK otomotif yang kriteria secara administrasi terpenuhi namun kompetensi pihak pencari kerja tersebut tidak sesuai dengan kebutuhan dunia usaha. Banyaknya permasalahan yang muncul tersebut maka pentingnya dilakukan kajian untuk mengetahui pengaruh kompetensi siswa dan peran serta BKK terhadap motivasi untuk bekerja di bidang otomotif siswa kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK se-Kabupaten Bantul. Hal ini dikarenakan, belum diketahui pengaruh kompetensi dan peran serta BKK terhadap keinginan siswa kelas XI SMK se-Kabupaten Bantul Jurusan Teknik Kendaraan Ringan untuk bekerja di bidang otomotif.

C. Batasan Masalah

Permasalahan dalam menangani siswa lulusan SMK Di Kabupaten Bantul Jurusan Teknik Kendaraan Ringan untuk bekerja di bidang otomotif sangat kompleks. Merujuk pada identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi masalah pada pengaruh kompetensi siswa dan peran serta BKK terhadap motivasi untuk bekerja di bidang otomotif siswa kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK se-Kabupaten Bantul. Hal ini dikarenakan jumlah lulusan SMK otomotif saat ini tidak sebanding dengan tersedianya lapangan pekerjaan yang ada dan tidak semua lulusan SMK otomotif memenuhi kriteria yang dibutuhkan oleh para pengguna tenaga kerja.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Adakah pengaruh kompetensi siswa terhadap motivasi untuk bekerja di bidang otomotif siswa kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK se-Kabupaten Bantul?
2. Adakah pengaruh peran serta BKK terhadap motivasi untuk bekerja di bidang otomotif siswa kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK se-Kabupaten Bantul?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh kompetensi siswa terhadap motivasi untuk bekerja di bidang otomotif siswa kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK se-Kabupaten Bantul.
2. Pengaruh peran serta BKK terhadap motivasi untuk bekerja di bidang otomotif siswa kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK se-Kabupaten Bantul.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang akan dipublikasikan dalam bentuk artikel jurnal diharapkan dapat memberikan masukan bagi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kompetensi siswa dan peran serta BKK terhadap motivasi untuk bekerja di bidang otomotif siswa kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK se-Kabupaten Bantul.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lulusan SMK Otomotif

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan parameter bagi para lulusan SMK Otomotif supaya dapat meningkatkan kompetensi dalam rangka mencari kerja di bidang otomotif.

b. Bagi Pihak BKK

Hasil penelitian yang akan dipublikasikan dalam bentuk artikel jurnal diharapkan dapat membantu pihak BKK dalam meningkatkan proses perekrutan agar dapat meningkatkan kualifikasi seperti yang diharapkan oleh pihak perusahaan.